

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI
MAN 1 PESAWARAN PROVINSI
LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

JESYCA TARA ADELLA

NPM : 1911030324



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI
MAN 1 PESAWARAN PROVINSI
LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Diseminarkan Sebagai Syarat Untuk
Melanjutkan Penulisan Skripsi Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam**

Oleh

Nama : Jesyca Tara Adella

NPM: 1911030324

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr.Hj. Siti Patimah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Peranan manajemen mutu di lembaga pendidikan atau madrasah adalah mengatur dan mengelola tugas tenaga pendidik pada proses pembelajaran. Kemudian kendala meliputi ada beberapa fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia serta kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kendala itu semaksimal mungkin di upayakan untuk bisa menyelesaikan segala kekurangannya. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pembelajaran di MAN 1 Pesawaran.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode yang dipakai pada proses pengumpulan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Manajemen Mutu di MAN 1 Pesawaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu di MAN 1 Pesawaran meliputi : perencanaan pembelajaran dengan penyusunan perangkat pembelajaran , penyusunan rencana kerja madrasah, dan mengikut sertakan tenaga pendidik dalam kegiatan musyawarah tenaga pendidik mata pelajaran. pelaksanaan pembelajaran disini dilakukan oleh kepala madrasah, dan tenaga pendidik dimana, kegiatan pembelajaran ditandai oleh adanya kegiatan supervisi pengajaran, penggunaan media pembelajaran, pengadaan workshop, menyediakan fasilitas penunjang dan pemberian keleluasaan kepada tenaga pendidik dalam penggunaan

metode pembelajaran yang tidak terlepas dari pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah. Evaluasi pembelajaran dalam kegiatan evaluasi diadakan breafing untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran, serta menyediakan fasilitas sarana prasarana dan mengontrol pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui supervisi Faktor pendukung pada MAN 1 Pesawaran meliputi adanya dukungan dari kepala madrasah, mengikut sertakan tenaga pendidik dalam kegiatan pelatihan serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana. Manajemen mutu di MAN 1 Pesawaran tidak memiliki sedikit kendala dalam proses pelaksanaan perencanaan mutu pembelajaran hanya perlu untuk berkoordinasi dan mengevaluasi segala sesuatu kelemahan tentang perencanaan diawal, sehingga dapat di perbaiki jika ada kekurangan kedepannya.

Kata Kunci : Manajemen, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the quality of learning is the main thing that must be addressed in order to improve the quality of education. The role of quality management in educational institutions or madrasahs is to organize and manage teachers' tasks in the learning process. Then the obstacles include several inadequate infrastructure facilities, limited human resources and the presence of students in the learning process. We try to overcome these obstacles as much as possible to solve all the shortcomings. The purpose of this research is to determine the planning, implementation and evaluation of the quality of learning at MAN 1 Pesawaran.

In this research, qualitative research methods were used to describe research problems and folklore. The method used in the data collection process is a descriptive method designed to collect information about Multul Management at MAN 1 Pelsawaran. Data collection techniques were carried out using intelligence (interviews), observation (observations), and research. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation and conclusions. Test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation.

The research results show that the implementation of quality management at MAN 1 Pesawaran includes: learning planning by preparing learning tools, preparing madrasa work plans, and involving teachers in subject teacher deliberation activities. The implementation of learning here is carried out by the school principal and teaching staff, where learning activities are characterized by the existence of teaching supervision activities, use of learning media, provision of workshops, providing supporting facilities and giving freedom to teachers in the use of learning methods which cannot be separated from direct supervision carried out by headmaster. In evaluation of learning, a briefing is held in the evaluation activity to understand the learning implementation process, as well as providing infrastructure and

facilities and controlling the implementation of learning evaluation through supervision. Supporting factors at MAN 1 Pesawaran include support from the school principal, involving teachers in training activities and facilitating teaching staff with infrastructure. . Quality management at MAN 1 Pesawaran has no obstacles at all in the process of implementing learning quality planning, you only need to coordinate and evaluate all weaknesses regarding the planning at the beginning, so that they can be corrected if there are deficiencies in the future.

Keywords: *Management, Learning Quality*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jesyca Tara Adella
NPM : 1911030324
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesawaran Provinsi Lampung” adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2023



Jesyca Tara Adella
NPM. 1911030324



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513, Telp. (0721) 780887

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1
Pesawaran Provinsi Lampung

Nama : Jesyca Tara Adella
NPM : 1911030324
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj Siti Patimah, M.Pd
NIP.197211211998032007

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

Ketua Jurusan,

Dr. Hj Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513, Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG”** disusun oleh, **Jesyca Tara Adella**, NPM : 1911030324, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah Di ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin/18 Desember 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Yetri, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Sela Kholidiani, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** (.....)

Pendamping Penguji I : **Prof. Dr. Hj Siti Patimah, M.Pd** (.....)

Pendamping Penguji II: **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd

NPM. 196408281988032002

MOTTO

قُلْنَا لَا تَخَفُ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ

“Kami berkata : Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).”

(QS. At-Thaha:68) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Departemen Agama Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Pustaka Agung Harapan, 2006) ,295

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya, dan shalawat serta salam yang selalu turunkan kepada baginda Nabi Muhammad Swt, maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai dengan jerih payah dan perjuangan penulis. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa syukur dan tulus serta ikhlas skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Untuk Orang tuaku tercinta yang telah menjadi support system dalam keseharianku, kepada papaku Erwansyah dan mamaku Hetty Fertiana yang telah membesarkanku sampai sekarang ini, terima kasih atas kasih sayang, serta semangat dan doa yang tidak pernah terhenti sehingga menghantarkanku menuju gerbang keberhasilanku menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung yang tidak mungkin dapat tergantikan oleh apapun, terima kasih banyak ayah dan mamak berkat doa dan pengorbanan kalian sungguh luar biasa.
2. Untuk abang dan adekku tersayang yaitu M.Sholeh Hambali dan Gilang Sadewo terimakasih selalu memberikan motivasi dan dukungannya, memberikan masukan dan mendo'akanku, terimakasih atas segala support yang telah kalian berikan selama ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Untuk seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas segala dukungan dan semua doanya selama ini.
4. Untuk teman-teman tersayang ku Susi, Sita, Bela Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaran kalian yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Jesyca Tara Adella, dilahirkan di Banding Agung, Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus pada tanggal 28 Januari 2001 yang merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Erwansyah dan Ibu Hetty Fertiana. Bertempat di kelurahan Talang Padang, Tanggamus. Saat ini penulis tinggal Bersama orang tua beralamat di Jalan Raden Intan Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Penulis mengawali pendidikannya di SDN 02 Banding Agung lulus pada tahun 2013, setelah lulus penulis melanjutkan ke MTs NEGERI 02 Tanggamus lulus pada tahun 2016, setelah lulus penulis melanjutkan ke MAN 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2019.

Setelah menyelesaikan Pendidikan hingga tingkat SMA pada tahun 2019, melalui berbagai pertimbangan yang matang penulis memilih untuk melanjutkan kuliah di perguruan pendidikan tinggi islam negeri yang berada di Bandar Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung dengan melihat berbagai potensi yang ada maka penulis memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019. Pada tahun 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wayhalom Kabupaten Tanggamus, Kemudian penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk belajar menerapkan ilmu-ilmu serta menambah wawasan serta pengalaman yang penulis dapat di MAN 1 Pesawaran di Pesawaran Lampung.

Bandar Lampung , 29 Oktober 2023

Jesyca Tara Adella

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukurillah, segala dan Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesawaran Provinsi Lampung”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju jalan yang terang menderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

- 1) Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 2) Dr. Yetri, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- 3) Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- 4) Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan

meluangkan waktunya untuk membimbing menyelesaikan skripsi ini.

- 5) Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
- 7) Kepala madrasah dan keluarga besar MAN 1 Pesawaran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan Ilmu Pengetahuan khususnya Manajemen Pendidikan Islam.

Bandar Lampung. 29 Oktober 2023

Jesyca Tara Adella

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Mutu Pembelajaran	27
1. Pengertian Manajemen	27
2. Fungsi manajemen	28
B. Pembelajaran	33
1. Pengertian Pembelajaran	33
C. Mutu Pembelajaran	34
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	34
2. Prinsip Mutu	36
3. Kriteria Sasaran Mutu Pendidikan	39

4. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan ..	41
5. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan	45
D. Manajemen Mutu Pembelajaran.....	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	49
1. Sejarah Singkat MAN 1 Pesawaran	49
2. Profil Madrasah	50
3. Visi Misi dan Tujuan MAN 1 Pesawaran	50
4. Data tenaga pendidik dan kependidikan MAN 1 Pesawaran.....	52
5. Sarana dan Prasarana MAN 1 Pesawaran	52
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	58

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	71
B. Temuan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan maksud yang jelas dalam memahami proposal ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dalam tujuan proposal ini. Dengan Maksud diharapkan tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

Adapun judul proposal ini adalah “**Manajemen Mutu Pembelajaran**”. Untuk itu diperlukan uraian atas pengertian dari istilah yang digunakan di judul tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (James A.F Stoner).¹
2. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan..²

Manajemen mutu merupakan serangkaian kegiatan yang berupa perencanaan, pengendalian dan pengawasan untuk mempertahankan mutu produk atau jasa yang diinginkan untuk memuaskan pelanggan.

¹ Sedarmayanti, “Manajemen Strategi” (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 1.

² *Ibid*, hal.2.

3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³
4. MAN 1 Pesawaran adalah sekolah yang terletak Jl. Kertasana No. 1 Gunung Sugih, Kec. Kedondong , Kabupaten Pesawaran , Provinsi Lampung. Disekolah ini pada peneliti akan melakukan penelitian terkait judul diatas.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Setiap tahun ke tahun salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah mutu pendidikan yang rendah pada tiap jenjang dan satuan jenjang pendidikan. Mutu pendidikan yang rendah di Indonesia dapat menyebabkan tersumbatnya penyediaan

³ Teguh Triwiyanto, “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran” (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 33.

sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.⁴

Pendidikan memiliki peranan strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan Negara Indonesia yang telah dicantumkan dalam undang-undang republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Berkaitan dengan hal diatas, bahwa tujuan pendidikan islam yaitu untuk membentuk insan yang betakwa, yaitu berkaitan dengan tujuan diciptakannya manusia, sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ . (٥٦)

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.*” (Q.S. Adz-Dzariyat : 56).⁵

⁴ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* Vol.1 November (2013).

⁵ Agama RI Departemen, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya” (Bandung: PT. Cordoba internasional Indonesia, n.d.), 523.

Menurut tafsir Ibnu Katsir bahwa pendidikan di peruntukkan untuk beribadah, sebagai bentuk penghambaan diri kepada Sang Maha Kuasa, yang telah menciptakan seluruh alam semesta beserta isinya. Abdul Fatah Jalal menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam untuk mempersiapkan manusia yang menghambakan dirinya yaitu terbentuknya manusia yang sempurna yang beribadah kepada Allah swt.⁶

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategi untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau skill, kemampuan hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang memberikan bangsa yang bermartabat dan individunya menjadikan manusia yang memiliki derajat.⁷

*“Quality education is a great concern in many societies across the world. In a highly competitive education sector, the success of academic institutions depends on the quality of education.”*⁸ Hal tersebut dibuktikan dengan proses pendidikan dari masa ke masa yang terus melakukan inovasi, sesuai dengan perkembangan dan kemampuan sumber daya manusia itu sendiri, sehingga pendidikan mengalami kemajuan yang

⁶ Uchi Sanusi dan Ahmad Suryani, “Ilmu Pendidikan Islam” (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018), 49.

⁷ Engkoswara dan Komariah, “Administrasi Pendidikan” (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

⁸ Abu Saleh Md. Sohel-Uz-Zaman and Umama Anjalin, “Implementing Total Quality Management in Education: Compatibility and Challenges,” *Open Journal of Social Sciences* 04, no. 11 (2016): 207–17

cukup pesat. Hal ini terbukti dengan adanya penemuan-penemuan ilmu pengetahuan yang mana seklaigus menunjukkan bahwa pendidikan selalu bersifat maju dan berorientasi kedepan (future oriented).⁹

Persaingan antar sekolah yang terjadi sekarang ini begitu atraktif. Lembaga pendidikan yang merupakan penyedia jasa pendidikan berusaha untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta memenuhi kebutuhan para pelanggan yaitu para peserta didik dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah pada kutipan jurnal berikut *“The most critical part of human life is education. Education's existence is directly proportionate to the value of human life. Humans transmit information, culture, customs, and many types of scientific heritage to the next generation through education. Education also plays a role in ensuring human existence as a result of num.”*¹⁰

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal ataupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya. Edward Sallis mengatakan bahwa manajemen mutu adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam

⁹ Hamruni, “Edutainment Dalam Pendidikan Islam Dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum” (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 1.

¹⁰ Hatta Fakhurrozi and Fikri Hamdani, “Quality Management of Learning As an Effort To Increase School Accreditation Value During the Pandemic,” *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 243–56.

memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.¹¹

Seperti halnya di jelaskan konsep mutu dalam Al-Qur'an , Allah SWT berfirman dalam QS Asy-Syu'ara:181-182 :

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ﴾ (١٨١)
 ﴿وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ﴾ (١٨٢)

*Terjemahan : “ Sempurnakan takaran (ukuran) dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugi, dan timbanglah dengan timbangan (ukuran) yang lurus (tepat-benar).*¹²

Menurut imam ibnu katsir dalam kitab tafsirnya memberikan peimahaman bahwa pengukuran terhadap mutu harus didasarkan pada standar mutu yang ada (quality is standar) tanpa cacat (zero difect). Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, maka pemerintah sampai dengan tingkat satuan pendidikan (sekolah), harus merumuskan standar mutu perencanaan dan pelaksanaan yang akan menjadi acuan utama dalam system evaluasi belajar peserta didik.¹³

Manajemen pembelajaran menurut prim masrokan mutohar adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh

¹¹ Edward Sallis, “Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan). Penerjemah: Riyadi,Ahmad Ali” (Yogyakarta, 2006), 79.

¹² Alqur'an, “Translate Dan Terjemahan,” n.d., 734.

¹³ Umiarso Arbangi, Dakir, “Manajemen Mutu Pendidikan,” (Jakarta: Kencana, 2016), 75.

tenaga pendidik dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis realistik, mengorganisasikan pembelajaran dengan tepat, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengadakan penilaian proses dan hasil pembelajaran

¹⁴

Demi meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan mengenai perencanaan pembelajaran, keterampilan guru, pelaksanaan metode mengajar, penguasaan materi atau kurikulum, pendayagunaan sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan kegiatan kurikuler, ekstra-kurikuler, kepeserta didikan dan layanan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan dapat dicapai apabila strategi yang diterapkan benar-benar efektif serta efisien dan sejalan dengan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh kepala madrasah. Kepala madrasah adalah pokok utama dari proses terwujudnya mutu pendidikan madrasah secara menyeluruh, pun dalam berbagai aspek yang menjadi indikator terwujudnya arah mutu pendidikan yang berkualitas.

Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran, maka strategi elemen madrasah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan khusus yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada dimadrasahterutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya mutu pembelajaran tergantung pada mutu yang disiapkan dan dikembangkan secara optimal, tidak direlevan nya mutu yang dikembangkan suatu

¹⁴ Prim Masrokan Mutohar, "Manajemen Mutu Madrasah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam" (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 60.

madrasah dengan realitas pendidikan dipeserta didik, serta kurangnya pengalaman pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan peserta didik tereliminasi dari lingkungannya tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya.¹⁵

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini tenaga pendidik menjadi titik fokusnya dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik dituntut untuk memakai : metode, media, dan strategi dalam proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya mutu pendidikan. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa madrasah dikatakan bermutu dilihat dari lingkungan madrasah yang aman dan tertib, madrasah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, madrasah memiliki staff madrasah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pembelajaran yang didefinisikan pada “*The quality of education is reflected by the competence of graduates which is influenced by the quality of the process and content of education. Achievement of graduate competencies that meet standards must be supported by educational content and processes that also meet standards.*”¹⁶

MAN 1 Pesawaran yang menjadi tempat penelitian ini merupakan madrasah aliyah negeri yang berada di kabupaten pesawaran ,lebih tepatnya

¹⁵ Sondang P Siagian, “Manajemen Strategik” (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 27.

¹⁶ Hartanto Hartanto et al., “Learning System Management To Improve The Quality Of Learning Chemistry On Students Of State 8 Sma Negeri 8 Bekasi And Taman Students High School Of Bekasi,” *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 3, no. 5 (2022): 1927–34.,

beralamatkan Jl. Kertasana No. 1 Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang didirikan sejak Tanggal 1 juli 2003 yang sudah mendapatkan akreditasi A.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis pada selasa, 07 february 2023 mewawancarai dengan kepala madrasah bernama bapak Junaidy, S.Pd., M.Kes. memperoleh data visi misi di MAN 1 Pesawaran :

Visi dari MAN 1 Pesawaran adalah Terwujudnya MAN 1 Pesawaran sebagai Madrasah yang Unggul dan Islami.

Misi dari MAN 1 Pesawaran adalah :

1. Meningkatkan profesionalisme guru dan kompetensi tenaga kependidikan;
2. Membangun peserta didik yang kreatif, inovatif, kompetitif dan disiplin;
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta pelayanan administrasi yang efektif dan efisien;
4. Menciptakan nuansa Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitar;
5. Mengoptimalkan pembinaan bidang akademik dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup inputs, proses dan outputs pendidikan. Inputs pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang diharapkan berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi

berlangsungnya proses. Inputs sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, konselor, karyawan, dan peserta didik) di MAN 1 Pesawaran telah memiliki sumber daya manusia yang memadai dengan jumlah 47 tenaga pendidik dan 17 tenaga kependidikan, guru yang sudah menempuh pendidikan S2 sebanyak 18 orang yang dimana tenaga pendidikny sudah memiliki keahlian yang relevan dengan jenis dan jenjang pendidikan dan peserta didik yang menempuh jalur seleksi masuk yaitu tes pelajaran umum, agama dan mengaji. MAN 1 Pesawaran memiliki program Bina Baca Al-qur'an untuk peserta didik mengoptimalkan dan pencapaian target hafidz Al-qur'an . MAN 1 Pesawaran juga memiliki program matrikulasi untuk kemampuan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, dan program kelas inti untuk memberikan kemampuan berkompetisi dan kesempatan untuk studi lanjut.¹⁷

Tabel 1.1 Data Jumlah Peserta Didik Dari Tahun 2021/2022

No	Tahun 2021		Tahun 2022	
	L	P	L	P
1	232	476	246	499

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Pesawaran

Pada tabel 1.2 dari hasil wawancara wawancara pra Penelitian dengan kepala sekolah MAN 1 Pesawaran kuantitas peserta didik yang ada di MAN 1 Pesawaran

¹⁷ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara) 27.

setiap tahun semakin bertambah. Terutama di bidang akhlak pribadi anak, karena kepala MAN 1 Pesawaran menuntun guru untuk selalu memperhatikan tingkah laku anak dan untuk bidang pendididikannya. *“The existence of a superior class in madrasah is an institution that is specifically designed and developed systematically, adequate facilities / infrastructure, curriculum, qualified teaching and education staff, and others.”*¹⁸ Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut inputs, sedang sesuatu dari hasil proses disebut outputs. Dalam pendidikan tingkat sekolah, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi. Proses ini harus dikelola oleh kepala madrasah dengan koordinasi, penyerasian dan keterpaduan dengan inputs madrasah secara harmonis, guna menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong, memotivasi dan mampu memberdayakan peserta didik.

Tabel 1.2 Prestasi- Prestasi Akademik dan Non Akademik peserta didik

No	Nama Kegiatan	Hasil	Tahun
1	Dwi Lomba PMR XVI 32 Th PMR SMAN 3 BANDAR LAMPUNG tk	Juara II : Photography Tingkat Wira	2020

¹⁸ Yurnalis Etek Et Al., “Management Of Quality Learning,” 2020, 622–

	Nasional		
2	Lomba kompetisi Sains Nasional (KSN-K) tk Kabupaten	Juara I : Kebumian Juara I : Ekonomi	2020
3	Fisika superstar science olimpiade tk Nasional	Juara I	2022
4	Komputer Olimpiade sains Indonesia tk Nasional	Juara II	2021
5	Taekwondo Kyorugi under 56 tk Provinsi	Juara I	2019
6	Geografi National science competition tk Nasional	Juara I	2022
7	Lomba dai/daiyah tk Provinsi	Juara II	2019

Pada tabel 1.3 menjelaskan data jumlah peserta didik yang dimana hasil kinerja yang baik itu biasanya dapat dilihat dari hasil kemampuan tes akademik berupa nilai semesteran, UM/UAM, atau prestasi dibidang akademik dan non akademik Outputs pendidikan adalah kinerja sekolah, Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/ perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektifitas, produktifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerja.

Sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran. MAN 1 Pesawaran memiliki sarana prasana sudah cukup. Permasalahan yang muncul terkait manajemen mutu pembelajaran adalah kurang maksimalnya pencapaian mutu di MAN 1

Pesawaran, disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai untuk menunjang pencapaian mutu pendidikan, minat membaca peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kepala madrasah sebagai pemimpin pada manajemen mutu pembelajaran dimana kepala madrasah dengan semua tenaga pendidik mencetuskan program-program baru seperti Menyelenggarakan program pendidikan matrikulasi pada kelas X, dengan system pendampingan untuk memberikan dasar yang kokoh pada praktik ibadah, kemampuan dasar bahasa Arab, hafidz Al-Qur'an pada juz 30 serta hadits pilihan tertentu, program Kelas Inti; memberikan penajaman kemampuan berkompetisi dan kesempatan studi lanjut yang diMAN 1 Pesawaran juga melakukan perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi permasalahan mutu pembelajaran yang dilakukan untuk kedepannya nanti seperti sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, menciptakan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan profesional guru dengan diadakannya diklat atau workshop, kemudian meningkatkan kualitas peserta didik dengan diadakannya Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

Dari hasil di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penelitian tentang “Manajemen Mutu” di MAN 1 Pesawaran.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Pada Penelitian ini manajemen mutu pembelajaran di MAN 1 Pesawaran Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

2. Sub-Fokus

Sub focus penelitian merupakan sudut tinjauan dari fokus yang telah ditetapkan sebelumnya, supaya penelitian yang dilakukan lebih spesifik . Subfokus penelitian ini adalah :

- a. Perencanaan mutu pembelajaran
- b. Pelaksanaan mutu pembelajaran
- c. Evaluasi mutu pembelajaran

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan mutu pembelajaran di MAN 1 Pesawaran?
2. Bagaimana pelaksanaan mutu pembelajaran di MAN 1 Pesawaran?
3. Bagaimana evaluasi mutu pembelajaran di MAN 1 Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan mutu pembelajaran di MAN 1 Pesawaran
2. Untuk mengetahui pelaksanaan mutu pembelajaran di MAN 1 Pesawaran
3. Untuk mengetahui evaluasi mutu pembelajaran di MAN 1 Pesawaran

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat menambah pengetahuan terkait manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Manfaat praktis

- a) Bagi lembaga, memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dapat mempertahankan manajemen mutu pendidikan.
- b) Bagi penulis, menambah wawasan pada lembaga pendidikan tentang manajemen mutu madrasah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa jurnal yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan oleh Dea Haliza Putri, dengan judul penelitian “Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al-Amin Babulu “. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 201.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Mutu Perencanaan pembelajaran PAI di MIT Al-Amin Babulu di mulai dengan penyusunan program kerja. Penyusunan program kerja dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang didalamnya berisi tentang perencanaan pembelajaran tiap proses pembelajaran. (2) Mutu Pelaksanaan pembelajaran PAI MIT Al-Amin Babulu yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik Madrasah. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada saat kegiatan proses pembelajaran. (3) Dalam melaksanakan Mutu evaluasi pembelajaran PAI di MIT Al-Amin Babulu tenaga pendidik melakukan tes untuk peserta didik, baik tes tertulis, lisan, maupun perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran. (4) Untuk Mutu Pengawasan Pembelajaran PAI, kepala madrasah melakukan pembinaan dengan melaksanakan diskusi kepada staf tenaga pendidik yang ada di madrasah, pembinaan yang

diberikan tenaga pendidik untuk mengajar dan memantapkan rencana pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam mengawasi evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI, kepala madrasah melaksanakan beberapa pembinaan diantaranya; a) mengadakan pelatihan-pelatihan, b) mengembangkan strategi dan media, d) menilai, dan revisi. Dan terakhir yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah membuat laporan setiap semester dan setiap tahun terkait dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan tenaga pendidik.¹⁹

2. Penelitian dilakukan oleh Novia, Faridah Ohan , Muhammad Ardiansyah, dengan judul penelitian “Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo” . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan pembelajaran, dengan melakukan penyusunan program kerja yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, mengikut sertakan tenaga pendidik dalam kegiatan MGMP serta melakukan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dan silabus.(2) Pelaksanaan pembelajaran, adanya kegiatan rapat yang dilakukan di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, pengadaan workshop, menyediakan fasilitas penunjang dan pemberian keleluasaan kepada tenaga pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran yang tidak terlepas dari pengawasan

¹⁹ Pada Tingkat Sd, “Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam” 8, no. 1 (2022): 23–30.

langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah.(3) Evaluasi pembelajaran, menyediakan fasilitas sarana prasarana dan mengontrol pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui supervisi. (4) faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari kepala madrasah, mengikutsertakan tenaga pendidik dalam kegiatan pelatihan serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana. Faktor penghambatnya meliputi fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia serta kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁰

3. Penelitian dilakukan oleh Iis Suryatini, E Mulyasa, Suhendra Yusuf, Yosol Iriantara, dengan judul penelitian “Manajemen Mutu Pembelajaran Pai “. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Manajemen mutu pembelajaran PAI berorientasi pada kualitas, ditunjukkan dengan keandalan tenaga pendidik mengaitkan materi dengan kompetensi sikap serta ajakan untuk mengamalkan dalam kehidupan, tanggap membantu dan membimbing peserta didik yang belum lancar baca tulis al-Qur’an, memiliki kompetensi yang memadai, ketauladanan dan keistiqomahan sikap prilaku, menjadi motor penggerak pengembangan PAI, memahami perkembangan peserta didik, menghargai kelebihan dan kekurangannya, tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang mendukung proses internalisasi nilai ajaran Islam.²¹

4. Penelitian dilakukan oleh Mustajib , Lia Roikhanatus Sa’adah, dengan judul penelitian “Manajemen Mutu

²⁰ Learning Quality et al., “Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Wonomulyo,” no. 3 (n.d.): 1–11.

²¹ Y. Iriantara I. Suryatini, E. Mulyasa, S. Yusuf, “Manajemen Mutu Pembelajaran PAI,” *Kajian Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 141–50.

Pembelajaran Di Masa Pandemi Studi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Karena pembelajaran seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya, maka adanya kendala atau permasalahan sangat mungkin terjadi. Namun harus segera diatasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik meskipun tidak seefektif saat pembelajaran secara konvensional atau tatap muka langsung. Kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan SD Plus Al Hikmah dapat dikatakan berjalan dengan baik, meskipun pemahaman yang didapat peserta didik tidak seperti saat pembelajaran secara langsung. Ketika pembelajaran daring berlangsung, dewan tenaga pendidik selalu menyiapkan sebuah video pembelajaran agar peserta didik lebih memahami penjelasan dari materi. Selain pemahaman yang didapat oleh peserta didik, penataan karakter dari peserta didik juga menjadi prioritas meskipun tidak dapat mengawasi secara langsung.²²

5. Penelitian dilakukan oleh Ani Qotul Fauziah , Tri Ratna Dewi , Nor Kholidin, dengan judul penelitian “Manajemen Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Tanjung Bulan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2023

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Mutu Perencanaan pembelajaran I MI Nurusslam Tanjung Bulan di mulai dengan penyusunan program kerja. Penyusunan program kerja dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang didalamnya berisi tentang

²² Mustajib, “Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi: Studi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri,” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2022): 71–86.

perencanaan pembelajaran tiap proses pembelajaran. (2) Mutu Pelaksanaan pembelajaran di MI Nurussalam Tanjung Bulan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik Madrasah. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada saat kegiatan proses pembelajaran. (3) Dalam melaksanakan Mutu evaluasi pembelajaran di MI Nurussalam Tanjung Bulan tenaga pendidik melakukan tes untuk peserta didik, baik tes tertulis, lisan, maupun perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran. (4) Untuk Mutu Pengawasan kepala madrasah melakukan pembinaan dengan melaksanakan diskusi kepada staf tenaga pendidik yang ada di madrasah, pembinaan yang diberikan tenaga pendidik untuk mengajar dan memantapkan rencana pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam mengawasi evaluasi pelaksanaan pembelajaran, kepala madrasah melaksanakan beberapa pembinaan diantaranya; a) mengadakan pelatihan-pelatihan, b) mengembangkan strategi dan media, d) menilai, dan revisi. Dan terakhir yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah membuat laporan setiap semester dan setiap tahun terkait dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan tenaga pendidik.²³

Berdasarkan dari penjelasan beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian data. Perbedaannya tertelak pada tempat, metode, dan variable penelitian. Penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pada Manajemen mutu di MAN 1 Pesawaran.

²³ Ani Qotul, Tri Ratna Dewi, and Nor Kholidin, "Manajemen Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Tanjung Bulan," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5, no. 1 (2023): 42–47

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam kegiatan penelitian, sedangkan penelitian adalah semua proses pencarian penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode yang dipakai pada proses pengumpulan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Manajemen Mutu di MAN 1 Pesawaran . Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alami. Proses pengambilan data dalam penelitian ini diambil secara alamiah, apa adanya dalam situasi

²⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen" (Bandung: Alfabeta, 2018), 24.

normal serta tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari wawancara, observasi, dan pengamatan secara individu dengan kepala madrasah, waka kurikulum, kabag TU, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik di MAN 1 Pesawaran.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data berupa dokumentasi, profil sekolah, dokumentasi sekolah, serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki MAN 1 Pesawaran.

3. Tempat Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di MAN 1 Pesawaran, yang beralamatkan di Jl. Kertasana No. 1 Gunung Sugih, Kec. Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

a. Wawancara (interview)

Wawancara apa digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan agar dapat menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu suatu pelaksanaan wawancara pada saat melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²⁵ Sehingga dengan wawancara terstruktur ini setiap responden akan diberikan Kepala Madrasah sebagai seorang yang merencanakan mutu, penentu kebijakan dan pengambilan keputusan, kurikulum serta guru di MAN 1 Pesawaran untuk mendapat informasi tentang Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Pesawaran.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang sesuatu, karena apa yang diucapkan belum tentu dikerjakan juga. Observasi dalam penelitian ini penulis akan gunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan Manajemen mutu di MAN 1 Pesawaran, kepala madrasah, waka humas, guru sekolah.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat. Penggunaan teknik ini bermaksud agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang terdapat pada MAN 1 Pesawaran.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti, sejarah berdirinya MAN 1 Pesawaran data tentang profil sekolah, visi,

²⁵Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

misal, dan tujuan, rencana jangka pendek, menengah, dan panjang. yaitu data yang terkait tentang Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesawaran.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu dilakukan nya analisis data melalui reduksi data. Memilih hal-hal pokok mengfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari nya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian

data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian dikumpulkan selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “ metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

6. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah datanya. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

a. Triangulasi Sumber , Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kebawahannya yang

dipimpin, keatasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data tersebut lalu di deskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

- b. Triangulasi Teknik Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut. Menghasilkan datadata yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini memuat tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan judul skripsi tentang “Manajemen Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Pesawaran” yang memuat Manajemen, Prinsip Manajemen, Mutu Pembelajaran, Prinsip Mutu, Kriteria Sasaran Mutu Faktor Pengaruh Mutu, Upaya Peningkatan Mutu, Konsep Pembelajaran.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian. Pada bab ini memuat tentang penyajian data penelitian yang berupa

²⁶ *Ibid.*,234.

Gambaran Umum Objek, Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian. Pada bab ini memuat tentang analisis terhadap data hasil penelitian serta temuan penelitian.

Bab V Penutup. Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan saran dari penulis guna perbaikan kedepan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁷

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen mutu merupakan serangkaian kegiatan yang berupa perencanaan, pengendalian dan pengawasan untuk mempertahankan mutu produk atau jasa yang diinginkan untuk memuaskan pelanggan.

“Quality means degree of excellence. It means peculiar and essential character that makes something unique and the best of its kind. It means a characteristic or a feature that something has and can be noticed as a part of it. It means how good and useful something is.”²⁸

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal ataupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya. Terry, George R menyatakan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, “Manajemen Pendidikan” (Bandung: Alfabeta, 2008), 295.

²⁸ Iftikhaar Ahmad Wani and Hakim Khalid Mehraj, “Total Quality Management in Education : An Analysis” 3, no. 6 (2014): 71–78.

kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²⁹

Keunggulan menjadi sesuatu yang harus ditanamkan untuk membentuk generasi yang mampu menaklukkan tantangan zaman. Sebab, sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat atThaha ayat 68 berikut ini:

قُلْنَا لَا تَخَفُ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ (٦٨)

Artinya: Kami berkata: “Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).”

Menurut Tafsir Al-Muyassar para pengelola sekolah berkomitmen dan berusaha keras untuk menanamkan jiwa dan kompetensi keunggulan kepada lulusannya, maka nantinya lulusannya tersebut berpotensi menjadi pribadi dan komunitas yang tidak mudah takut atas kerasnya zaman yang dilaluinya.³⁰

2.) Fungsi Manajemen

Peranan manajemen mutu di lembaga pendidikan atau madrasah adalah mengatur dan mengelola tugas tenaga pendidik pada proses pembelajaran. Menurut prim masrokan mutohar perencanaan merupakan fungsi pertama yang harus dilakukan dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran. Dengan adanya rencana yang baik dan cermat, segala aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajaran akan terarah dan terorganisasi dengan baik

²⁹ George R. ahli bahasa winardi Terry, “Asas-Asas Manajemen” (Bandung: Alumni, 2012), 55.

³⁰ Zulkarnain, “Manajemen Mutu Madrasah” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 86.

sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan. Peranan manajemen mutu dilembaga pendidikan akan dikelola dan diatur dengan baik mulai dari masalah perencanaan pembelajaran, dan tahap terakhir, yaitu pengadaan evaluasi pembelajaran.³¹

Fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan personel madrasah dalam semua tahap perencanaan. Mengacu pada implementasi fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga dikembangkan sejumlah indikator tentang perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran, penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengumpulan data dan informasi pendukung pembelajaran, dan pengomunikasian rencana-rencana pembelajaran tersebut kepada pihak terkait. Bentuk perencanaan pembelajaran dimaksud, diukur dengan penyusunan

³¹ Husaini Usman, "Manajemen : Teori,Praktik Dan Riset Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 66.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan sejumlah komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.³²

2. Pelaksanaan (actuating)

Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi: a. Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas. b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan. c. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan. d. Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala madrasah terhadap tenaga pendidik, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh tenaga pendidik terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.³³

³² Fory.A. Naway, "Strategi Pengelolaan Pembelajaran" (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 67.

³³ Mutohar, "Manajemen Mutu Madrasah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam," 48.

3. Evaluasi (Evaluating)

Menurut Prim Masrokan Mutohar evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan. Sedangkan menurut Stuffle beam et. al evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Evaluasi ini merupakan proses untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Pengawasan dalam pendidikan islam didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen, hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-imran ayat 29 :

قُلْ إِن تَخَفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ
وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٩)

Artinya : “katakanlah: “jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui”. Allah mengetahui apa-apa yang ada dilangit dan apa-apa yang ada di bumi dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”³⁵

³⁴ Terry, “Asas-Asas Manajemen,” 395.

³⁵ Departemen Agama RI, “Al-Quran Dan Terjemahannya.Q.s Al-Imran(3) Ayat 29,” n.d., 80.

Menurut ahli tafsir Buya Hamka, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mngendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan tercapai. Kegunaan pengawasan adalah untuk mengetahui adanya kekuarangan, hambatan, kelemahan kesalahan dan kegagalan suatu aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudia dicari cara untuk mengatasinya. Tujuan pengawasan adalah untuk mengetahui apakah pekerjaan dilakukan lancar dan efisien sesuai dengan rencana, petunjuk, dan perintah yang diberikan, serta mencari jalan keluar untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kegagalan serta mencegah terjadi hal yang sama. Pengawasan harus dilakukan pada tingkat pelaksanaan.³⁶

”In fact, the word “management” refers to an effective manner of using material, human, financial, information, and technological resources, which are implemented to address the objectives defined in advance”

³⁷ Diantara beberapa fungsi manajemen, perencanaan dan pengawasan mempunyai peran yang sangat penting yaitu fungsi perencanaan menetapkan tentang apa yang harus dicapai dan jika tidak dapat dicapai dicari faktor penyebabnya sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan (corrective action). Proses pengawasan terdiri dari dua tahap: 1) Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan 2) Pengukuran hasil/ pelaksanaan pekerjaan. Dengan demikian, fungsi pengawasan merupakan suatu

³⁶ Enjang Haryana, “Implementasi Manajemen Stratejik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah,” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review (IJEMAR)* 2, no. 1 (2018): 23.

³⁷ Lenka Girmanov et al., “Quality Management System in Education : Application of Quality Management Models in Educational Organization — Case Study from the Slovak Republic,” 2022, 460–73.

proses untuk mengawasi segala kegiatan tertuju pada sasarannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai serta merupakan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan segala kegiatan program kerja yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Menurut Prim masrokan mutohar mengemukakan bahwa pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan dilihat dari segi input, proses, output maupun outcome. Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran.³⁸

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seorang tenaga pendidik untuk mengajar dalam rangka untuk mencapai hasil belajar. Jadi yang diimaksud dengan mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Madrasah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Tenaga pendidik yang profesional

³⁸ *Ibid*, 76

dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut, yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, tenaga pendidik perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Secara berturut-turut, Anda akan mempelajari konsep strategi pembelajaran, meliputi pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, dan teori yang melandasi, serta berbagai jenis pendekatan dalam strategi pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap tenaga pendidik dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang tenaga pendidik perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik.³⁹

C. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai kualitas baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini tenaga pendidik menjadi titik fokusnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kualitas mengenai baik buruknya hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran

³⁹ Yusuf Umar, "Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu" (Bandung: Refika Aditama, 2016), 81.

yang bermutu, Mulyono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima konsep, yaitu: Kesesuaian, pembelajaran, efektivitas, efisiensi dan produktifitas. Pembelajaran yang bermutu akan terlaksana pada kemampuan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah pertama, persiapan dan motivasi peserta didik. Kedua, kemampuan tenaga pendidik profesional dan kerjasama dalam organisasi madrasah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan madrasah.⁴⁰

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UUD No. 20 Tahun 2003). Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, tenaga pendidik tidak akan dapat mengarahkan para peserta didik menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotoriknya. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, Mutu

⁴⁰ Sallis, "Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan). Penerjemah: Riyadi,Ahmad Ali," 67.

pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya.⁴¹

Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu madrasah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau madrasah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran peserta didik dalam belajar agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.⁴²

2. Prinsip Mutu

Prinsip mutu merupakan sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu.

Terdapat delapan prinsip mutu menurut ISO yaitu:

1. Customer focused organization (fokus pada pelanggan)
2. Leadership (kepemimpinan)
3. Involvement of people (keterlibatan orang-orang)
4. Process approach (pendekatan proses)
5. System approach to management (pendekatan system dalam manajemen)
6. Continual environment (peningkatan secara berkelanjutan)
7. Factual approach to decision making (pendekatan factual dalam pengambilan keputusan)

⁴¹ *Ibid*, 69

⁴² Mu'alimin Muh. Hambali, "Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer,Ed" (Yogyakarta: IRCISOD, 2020), 186-187.

8. Mutually beneficial supplier relationship (hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier).

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan dasar dan menengah diantaranya Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP. (UUD No. 41 Tahun 2007).⁴³

1. Perencanaan mutu pembelajaran Silabus

sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabila memuat:

- a) Membuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran
- b) SK (standar kompetensi)
- c) KD (Kompetensi dasar)
- d) Materi pembelajaran
- e) Tujuan pembelajaran (“mengembangkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan”)
- f) Indikator pencapaian kompetensi.
- g) Penilaian
- h) Alokasi waktu Dan sumber belajar.
- h) Karakter (Nilai-nilai budaya dan karakter yang dikembangkan dan diharapkan muncul, mengacu kepada indikator kompetensi dan kegiatan pembelajaran)

2. Pelaksanaan mutu pembelajaran

Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, yaitu mengatur pekerjaan sesuai dengan rencana awal yang sudah ditetapkan, agar berjalan dengan lancar. Pelaksanaan dilakukan oleh kepala madrasahserta seluruh tenaga pendidik dan staff yang ada dimadrasah. Di dalam proses pembelajaran, tujuan utama mengajar

⁴³ “Kumpulan Peraturan Implementasi 2013 MadrasahMenengah Atas,” (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmen Kemdikbud, 2014), 1–30.

adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang ditekankan pada keaktifan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁴

Mutu membuat rencana pembelajaran dilihat melalui lima kemampuan pengambilan yaitu:

- a) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
- b) Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
- c) Merencanakan pengelolaan kelas
- d) Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
- e) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran

3. Evaluasi mutu pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar peserta didik dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh tenaga pendidik sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan. Pada tahap ini seorang tenaga pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

⁴⁴ *Ibid*, 1-30

Uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa begitu besar peranan manajemen mutu pembelajaran dimadrasah. Dengan menerapkan manajemen mutu pembelajaran kegiatan di dalam madrasahakan lebih terperinci. Karena arti dari manajemen itu sendiri adalah sebuah proses yang menggunakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif disini berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.⁴⁵

3. Kriteria Sasaran Mutu Pendidikan

Penyusun sasaran mutu bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting. Dengan adanya sasaran mutu jelas dan spesifik, lembaga pendidikan akan mengetahui target & arah yang hendak dituju. Dengan adanya sasaran mutu yang SMART, masing-masing unit kerja akan dapat menyusun program kerja yang sesuai, dan dapat menetapkan kebutuhan sumber daya (resources). Sasaran mutu (quality objective) institusi dibuat dengan mengacu pada Rencana strategi, Renop dan Standar Mutu Institusi. Sasaran Mutu selanjutnya perlu di tindaklanjuti ke unit kerja yang ada dibawahnya secara berjenjang (cascading). Sasaran mutu dibuat dengan mengacu pada standar mutu yang telah ditetapkan institusi dan juga mengacu pada pencapaian tupoksi.⁴⁶

Adapun kriteria sasaran mutu hendaknya memenuhi kriteria SMART:

⁴⁵ Wahyu Wibowo, "Sistem Penjaminan Mutu Internal" (Jakarta: Tira Smart, 2018), 23.

⁴⁶ Riswel Asrita, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Hijri* 11, no. 2 (2022): 50

1. **Specific (spesifik)** Untuk menetapkan tujuan yang spesifik, perlu adanya keterlibatan dari semua tim agar tujuan tercapai secara spesifik. Suatu tujuan (target) yang spesifik biasanya akan menjawab pertanyaan “5W”, yang meliputi: **What** (apa yang ingin dicapai), **why** (mengapa harus dicapai), **who** (siapa yang terlibat), **where** (dimana target akan dicapai), **which** (identifikasi persyaratan untuk mencapai target).
2. **Measurable (dapat diukur)** Menekankan pentingnya kriteria yang digunakan untuk mengukur besarnya kemajuan yang dibuat dalam mencapai target. Mengukur kemajuan akan membantu tim untuk tetap berada dalam jalur yang benar, menepati tenggat waktu, dan merasakan semangat ketika memperoleh hasil yang menggembirakan di setiap pencapaian kepada tujuan.
 - a. **Achievable (dapat dicapai)** Menekankan pada target harus realistis dan dapat dicapai. Target yang ditetapkan akan dapat dicapai jika: anda telah menentukan apa yang paling penting, lalu mampu membayangkan langkah-demi-langkah untuk mewujudkannya. Perlu adanya mengem perilaku, kemampuan, keahlian, dan kapasitas finansial untuk mencapainya.
 - b. **Realistic (dapat dimengerti)** Menekankan pada pentingnya memilih target yang tepat agar tujuan dapat terwujud sesuai harapan.
 - c. **Time-bond (jelas batas waktunya)** Menekankan pentingnya menepatkan target dengan kerangka waktu, yaitu memberikan deadline pencapaian target. Komitmen kepada deadline akan membantu tim untuk tetap fokus menjalankan pekerjaan.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid*,55

4. Faktor yang Mempengaruhi Mutu

1.) Faktor yang Mempengaruhi Mutu

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala sekolah: kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Guru: pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
3. Peserta didik: pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat digali dan sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada peserta didik.
4. Kurikulum: adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
5. Jaringan Kerjasama: jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.⁴⁸

⁴⁸ Achamd Sunani Miftachrohman and Atika, “Mnajemen Lembaga Pendidikan Beorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3 no. 2 (n.d.): 473–80.

2.) Faktor yang Menghambat Mutu

1. Sarana prasarana : Melalui sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik akan lebih mudah mengasah kemampuan mengajarnya melalui pemanfaatan sarana dan media pembelajaran di madrasah. Kegiatan ini menjadi penting diperhatikan, sehingga mampu memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan madrasah sebagai salah satu fungsi yang harus dikembangkan terus dan diusahakan untuk melengkapinya.
2. Tenaga pendidik : Tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan madrasah sangat penting keberadaannya karena tanpa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sebuah lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatannya.
3. Peserta didik : peserta didik sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.⁴⁹

Mutu tidak terjadi begitu saja, namun perlu suatu proses perencanaan. Mutu menjadi bagian penting dari strategi institusi dan harus didekati secara istematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Pentingnya manusia untuk membuat suatu perencanaan yang baik sebelum melakukan suatu perbuatan / tindakan secara tersirat disebutkan didalam Al-qur'an surat Al- Hasyr (59) ayat 18 sebagai berikut:

⁴⁹ *Ibid*, 80

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ
لِعَدِّهِ وَانظُرُوا إِلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵⁰

Pendapat ahli Tafsir imam Ahmad bahwa tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Oleh sebab itu rencana strategis peningkatan mutu mutlak dilakukan oleh institusi pendidikan untuk mempertahankan sekolah dari persaingan yang semakin ketat. Rencana strategis merupakan rencana komprehensif dengan melibatkan semua sumber dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, mencapai sasaran sekolah, dan juga memenangkan persaingan yang ada. Rencana strategis peningkatan mutu sekolah dalam implementasinya tidak lepas dari manajemen peningkatan mutu sekolah.⁵¹

Dalam merumuskan rencana strategis untuk meningkatkan mutu madrasah diperlukan alat analisa. Adapun alat analisa yang sering digunakan adalah analisa SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*. *Strengths* adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari sekolah yang

⁵⁰ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011) 919.

⁵¹ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an” (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 22.

bersangkutan. *Weaknesses* adalah komponen- komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai sekolah. *Opportunity* adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada di sekolah mampu dikembangkan secara optimal. *Threats* adalah kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan sekolah “*Quality education can be realized if schools implement strategic management properly. Based on this view, the weak quality of the school is caused by the inadequate application of strategic management.*”⁵²

Mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan, termasuk dalam bidang bisnis dan pemerintahan. Madrasah adalah salah satu dari tripusat pendidikan yang dituntut untuk mampu menjadikan output yang unggul. Adapun upaya dalam mendesain organisasi madrasah terdiri beberapa tim administrasi madrasah yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan organisasi Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang pakem (pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi

⁵² State Senior and Metro Lampung, “strategic management in improving the quality of education in the state senior high school 1 metro lampung” 4, no. 1 (n.d.): 72–81.

personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill).⁵³

5. Upaya Meningkatkan Mutu

Pendidikan Upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang madrasah sebagai suatu sistem. Madrasah terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, membutuhkan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Bounds yang dikutip oleh E. Mulyasa mengeluarkan pendapat bahwa “Manajemen mutu terpadu adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan (customers) pada biaya sesungguhnya secara berkelanjutan terus menerus”.⁵⁴

Pembelajaran dapat dikatakan bermutu apabila seorang pemimpin kepala madrasah dalam mengelola pendidikannya dapat melakukan upaya-upaya secara maksimal. Upaya-upaya maksimal yang dilakukan oleh pemimpin dan tenaga pendidik berdampak pada peningkatan mutu, yaitu menghasilkan prestasi yang merata, bermutu, relevan, dan mempunyai nilai ekonomi bagi lulusannya (sesuai dengan keinginan dan harapan yang ditetapkan dalam visi) yang mampu bersaing di dunia kerja sesuai kebutuhan masyarakat/stakeholder.

Untuk itu penyerasian serta pemanduan input madrasah (tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, pendanaan, dan peralatan) harus dilaksanakan secara harmonis. Sehingga mampu menghasilkan pembelajaran

⁵³ Zulkarnain, “Manajemen Mutu Madrasah,” 8.

⁵⁴ Mulyasa, “Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep, Strategi Dan Implementasi” (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2005), 78.

yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi, dan minat belajar dan dapat memberdayakan peserta didik.⁵⁵

Dalam meningkatkan mutu pendidikan beberapa hal yang dilakukan diantaranya yaitu:

1) Kemampuan tenaga pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada pertengahan pendidikan tinggi. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pembinaan oleh tenaga pendidik dalam hal menyiapkan perangkat pembelajaran yang dilakukan madrasah merupakan salah satu 29 upaya madrasah dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.⁵⁶

2) MGMP (Musyawarah Tenaga pendidik Mata Pelajaran)

MGMP (Musyawarah Tenaga pendidik Mata Pelajaran) adalah forum atau wadah kegiatan profesional tenaga pendidik mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja tenaga pendidik sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran kelas. Dimana MGMP dilakukan oleh tenaga pendidik-tenaga pendidik yang memiliki kemampuan (tutor inti atau pemandu bidang studi/mata pelajaran). Wadah ini diharapkan untuk dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik untuk belajar, baik berupa sikap, kemampuan, pengetahuan,

⁵⁵ Nurul Hidayah, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 60.

⁵⁶ *Ibid*, 80

maupun keterampilan, sehingga memiliki dampak positif bagi para murid-muridnya.

3) Sarana Prasarana

Menjelaskan tentang pengertian sarana pendidikan ditinjau dari sisi kedekatannya dengan proses pembelajaran secara ringkas bahwa pengertian sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, antara lain; perabotan, buku, alat tulis, dan sebagainya. Sarana pendidikan ini sering terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu segala sesuatu yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran antara lain bangunan madrasah, ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan, kebun madrasah, dan lain-lain⁵⁷

D. Manajemen Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini tenaga pendidik menjadi titik fokusnya dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik dituntut untuk memakai : metode, media, dan strategi dalam proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya mutu pendidikan. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa madrasah dikatakan bermutu dilihat dari perencanaan mutu pembelajaran, pelaksanaan mutu pembelajaran, dan evaluasi mutu pembelajaran.⁵⁸

Perencanaan mutu pembelajaran merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Pelaksanaan mutu pembelajaran, yaitu mengatur pekerjaan sesuai dengan rencana awal yang sudah ditetapkan, agar berjalan dengan lancar. Pelaksanaan dilakukan oleh kepala madrasah serta seluruh tenaga pendidik dan staff yang ada

⁵⁷ Umar, "Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu," 81.

dimadrasah. Evaluasi mutu pembelajaran penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁵⁹

⁵⁹. *ibid*, 81.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen mutu pembelajaran di MAN 1 Pesawaran dengan melibatkan tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh MAN 1 Pesawaran dimulai dari pembuatan tim pengembangan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan pada awal semester atau awal tahun pembelajaran, penyusunan rencana kerja madrasah, mengikut sertakan tenaga pendidik dalam kegiatan musyawarah tenaga pendidik mata pelajaran serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di madrasah.
2. Pelaksanaan pembelajaran, adanya kegiatan supervisi yang dilakukan untuk mengecek segala sesuatu persiapan dan keberadaan kompeten dari seorang pendidik serta mengadakan pelatihan tentang implemtasi kurikulum merdeka yang dilakukan secara daring atau online, menyediakan fasilitas penunjang dan pemberian keleluasaan kepada tenaga pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran yang tidak terlepas dari pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah.
3. Evaluasi pembelajaran, mengevaluasi kemampuan tenaga pendidik-tenaga pendidik melalui kegiatan supervisi untuk mengontrol pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta menyediakan fasilitas sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari

kepala madrasah, mengikut sertakan tenaga pendidik dalam kegiatan pelatihan serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana. Faktor penghambatnya, keterbatasan sumber daya manusia serta kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis lakukan tentang manajemen mutu di MAN 1 Pesawaran, maka penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi madrasah , penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan terkait dengan sedikit kendala sarana prasana untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran seperti disegerakannya digital madrasah .
2. Bagi peneliti, dengan diadakannya penelitian di madrasah ini terkait dengan judul yaitu manajemen mutu pembelajaran di MAN 1 Peswaran, bahwasannya peneliti dapat menambah pengetahuan terkait manajemen mutu pembelajaran dan peneliti dapat mengetahui proses atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam manajemen mutu pembelajaran di madrasah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Alqur'an. "Translate Dan Terjemahan," 575, 2019
- Arbangi, Dakir, Umiarso. "Manajemen Mutu Pendidikan," 93. Jakarta: Kencana, 2016.
- Asrita, Riswel. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Hijri* 11, no. 2 2022
- Atika, Achamd Sunani Miftachrrohman and. "Mnajemen Lembaga Pendidikan Beorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3 no. 2
- Departemen, Agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," 523. Bandung: PT. Cordoba intenasional Indonesia.
- Etek, Yurnalis, Agus Pahrudin, Ahmad Fauzan, Siti Patimah, Bandar Lampung, Quality Learning, and Superior Class. "Management Of Quality Learning," 2020
- Fakhrurrozi, Hatta, and Fikri Hamdani. "Quality Management of Learning As an Effort To Increase School Accreditation Value During the Pandemic." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 2022.
- Gentry. "Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran Jinotep : Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 2015
- Girmanov, Lenka, Marek Šolc, Peter Blaško, and Jozef Petr. "Quality Management System in Education : Application of Quality Management Models in Educational Organization — Case Study from the Slovak Republic," 2022.
- Hambali, Mu'alimin Muh. "Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer, Ed,". Yogyakarta: Ircisod, 2020.
- Hamruni. "Edutainment Dalam Pendidikan Islam Dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum," 1. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hartanto, Hartanto, Dadang Suherman, Waska Warta, and Ujang Cepi Barlian. "Learning System Management To Improve The Quality Of Learning Chemistry On Students Of State 8 Sma Negeri 8 Bekasi And Taman Students High School Of Bekasi." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 3, no. 5 2022

- Haryana, Enjang. "Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review Jemari* 2, no. 1 2018
- Hidayah, Nurul. "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 89yo. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- I. Suryatini, E. Mulyasa, S. Yusuf, Y. Iriantara. "Manajemen Mutu Pembelajaran PAI." *Kajian Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 2019
- Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. "Manajemen Pendidikan," 285. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Komariah, Engkoswara dan. "Administrasi Pendidikan," 1. Bandung: Alfabeta, 2010.
- "Kumpulan Peraturan Implementasi 2013 Madrasah Menengah Atas,". Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmen Kemdikbud, 2014.
- Majid. *Pelaksanaan Pembelajaran*, 2019.
- Mulyasa. "Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep, Strategi Dan Implementasi," . Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2005.
- Mustajib. "Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi: Studi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri." *Joiem Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 2022.
- Mutohar, Prim Masrokan. "Manajemen Mutu Madrasah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam,". Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Naway, Fory.A. "Strategi Pengelolaan Pembelajaran," 9. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* Vol.1 Nove 2013.
- Qotul, Ani, Tri Ratna Dewi, and Nor Kholidin. "Manajemen Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Tanjung Bulan." *Jemari Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 2023

- Quality, Learning, Sman Wonomulyo, Faridah Ohan, and Muhammad Ardiansyah. "Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Wonomulyo," no. 3
- RI, Departemen Agama. "Al-Quran Dan Terjemahannya.Q.s Al-Imran3 Ayat 29," 80, n.d.
- Sallis, Edward. "Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Penerjemah: Riyadi,Ahmad Ali," 79. Yogyakarta, 2006.
- Sd, Pada Tingkat. "Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam" 8, no. 1 2022
- Sedarmayanti. "Manajemen Strategi," 1. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Senior, State, and Metro Lampung. "Strategic Management In Improving The Quality Of Education In The State Senior High School 1 Metro Lampung" 4, no. 1
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an,". Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sohel-Uz-Zaman, Abu Saleh Md., and Umana Anjalin. "Implementing Total Quality Management in Education: Compatibility and Challenges." *Open Journal of Social Sciences* 04, no. 11 2016.
- Sondang P Siagian. "Manajemen Strategik," . Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Stuffle beam et. al. "Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation." *Islamadina* XIV 2015
- Sugiyono. "Metode Penelitian Manajemen," . Bandung: Alfabeta, 2018.
- . "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, R&D," . Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryani, Uchi sanusi dan Ahmad. "Ilmu Pendidikan Islam," . Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018.
- Teguh Triwiyanto. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran," . Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Terry, George R. ahli bahasa winardi. "Asas-Asas Manajemen," . Bandung: Alumni, 2012.

- Umar, Yusuf. "Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu," 147. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Usman, Husaini. "Manajemen : Teori,Praktik Dan Riset Pendidikan," 66. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wani, Iftikhaar Ahmad, and Hakim Khalid Mehraj. "Total Quality Management in Education : An Analysis" 3, no. 6 2014
- Wibowo, Wahyu. "Sistem Penjaminan Mutu Internal," 23. Jakarta: Tira Smart, 2018.
- Wildavsky, Majone dan. "Manajemen Mutu Pendidika Di SMA Negeri 2 Tanjungbalai." *Ability: Journal of Education and Social ...* 2, no. 1 2021
- Zulkarnain. "Manajemen Mutu Madrasah," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.